

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembentukan Sikap Siswa Melalui pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 2 Tulungagung.

Dalam pembentukan sikap proses sangatlah penting, karena pembentukan sikap tidak terjadi secara langsung tetapi harus melalui proses yang bertahap terlebih dahulu. Adapun dalam bentuk sikap dapat dibagi menjadi dua, yakni:

1. Pembentukan sikap secara perseorangan, yaitu meliputi ciri khas seseorang dalam bentuk tingkah laku serta intelektual sehingga ia berbeda dengan orang lain. Dengan demikian secara potensi (bawaan) akan dijumpai adanya perbedaan antara orang satu dengan yang lainnya. Namun perbedaan tersebut terbatas pada seluruh potensi yang mereka miliki berdasarkan faktor bawaan masing-masing, meliputi aspek jasmani dan rohani. Pada aspek jasmani seperti perbedaan bentuk fisik, warna kulit, dan ciri fisik lainnya. Sedangkan pada aspek rohaniah seperti sikap mental, bakat, kecerdasan maupun sikap emosi.
2. Pembentukan sikap secara ummah (Bangsa dan Negara) yang meliputi tingkah laku ummah yang berbeda dengan ummah lainnya yang memiliki ciri khas kelompok dan memiliki kemampuan untuk mempertahankan identitas tersebut dari pengaruh luar baik ideologi maupun lainnya yang dapat memberi dampak negatif. Proses pembentukan sikap secara ummah dilakukan dengan memantapkan

juga dapat dilakukan dengan menyiapkan kondisi dan tradisi sehingga memungkinkan terbentuknya sikap ummah.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Sikap Siswa Melalui pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 2 Tulungagung

Faktor pendukung ialah suatu hal atau kondisi yang dapat mendukung atau menumbuhkan suatu kegiatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Jadi faktor penghambat adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses berlangsung. Pada dasarnya sikap itu selalu mengalami perubahan, bahwa manusia mudah dipengaruhi oleh sesuatu yang ada di sekitar atau yang memengaruhinya. Maka, pribadi siswa sangat perlu dengan tujuan membentuk watak atau perilaku yang baik. Misalnya, siswa yang awalnya malas- malasan dapat dibimbing menjadi siswa yang rajin. Tentunya dengan ketelatenan dan perhatian dari pembimbing. Namun yang perlu kita sadari terdapat banyak faktor yang memengaruhi pembentukan sikap siswa, ada dua faktor yang berperan dalam pembentukan pribadi siswa. Faktor- faktor yang dimaksud adalah:

- a. Faktor intern atau dalam
 - 1) Naluri, setiap manusia didunia ini mempunyai naluri mirip seperti hewan, letak perbedaanya naluri manusi disertai oleh akal

pikiran, sedangkan naluri hewan tidak demikian. Oleh karena itu, naluri manusia bisa dapat melakukan tujuan yang ingin dikerjakan. Sedangkan akal bertujuan untuk mewujudkan tujuannya.

2) Keturunan adalah segala ciri, potensi dan kemampuan yang dimiliki individu karena kelahirannya dan pembentukan sikap seseorang itu ditentukan oleh faktor dalam keturunan. Bagaimanapun faktor keturunan dalam membentuk sikap anak tidak dapat dipungkiri.

b. Faktor Ekstern atau dari luar

Faktor ekstern ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV, VCD, HP atau media cetak seperti majalah, koran, dan sebagainya.

Adapun faktor- faktor yang berasal dari luar siswa dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga yang merupakan unsur masyarakat terkecil ini telah diakui oleh semua pakar keilmuan pendidikan, bahwa keluarga merupakan unsur utama serta suatu masyarakat besar atau negara. Oleh karena itu, para pakar keilmuan pendidikan memberikan istilah bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama. Sebagai lembaga pendidikan yang pertama, lingkungan adalah pusat dimana diletakkan dasar- dasar pandangan hidup dan pembentukan pribadi siswa. Di dalam keluargalah siswa menerima pengalaman pertama dalam

menghadapi sesamanya. Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan sikap anak. Alasannya adalah 1) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, 2) anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, dan 3) para anggota keluarga merupakan pembentuk sikap anak.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai bagian dari pendidikan keluarga sekaligus sebagai kelanjutan di dalam pendidikan formal, juga berfungsi untuk menanamkan dasar-dasar yang penting penguasaan pengetahuan-pengetahuan dan sikap yang telah dibina dalam keluarga selama permulaan masa kanak-kanak juga mendidik siswa beragama.

Dalam hal ini mereka mengharapkan agar siswa didiknya kelak memiliki sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa seseorang.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat di mana siswa bertempat tinggal turut pula mewarnai atau mempengaruhi pembentukan pribadi siswa, karena perkembangan jiwa siswa sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya, pengaruh tersebut datang dari teman-temannya dalam

masyarakat sekitarnya. Melihat realita yang ada nampaknya pengaruh tidak hanya bersifat positif, melainkan banyak pula yang bersifat negatif. Pengaruh yang positif dari masyarakat ini banyak kita jumpai dalam perkumpulan- perkumpulan pemuda, organisasi-organisasi pelajar atau mahasiswa. Sedangkan pengaruh yang negatif dalam masyarakat tidak terhitung banyaknya. Dan anehnya pengaruhnya ini mudah diterima oleh siswa dan sangat kuat meresap di hati siswa.

Adapun faktor pendukung pembentukan terlaksananya pembentukan sikap siswa adalah:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Bagi anak- anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

2) Lingkungan masyarakat atau pergaulan

Sepintas lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur belaka, tapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar terhadap perkembangan jiwa anak.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan sikap siswa ialah:

1) Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

Pihak sekolah khususnya guru agama islam tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa diluar sekolah. Karena guru tidak mengetahui bagaimana kondisi lingkungan yang ditinggali siswa yang mana kondisi ini sangat memegang peranan penting dalam proses pembentukan sikap siswa.

2) Kesadaran siswa

Siswa yang kurang sadar akan pentingnya pembiasaan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, terkadang meremehkan kegiatan tersebut. Meskipun kegiatan tersebut sangat penting dalam pembentukan sikap mereka merasa tidak membutuhkannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa sangat perlu dengan tujuan membentuk watak atau perilaku yang baik. mereka mengharapkan agar siswa didiknya kelak memiliki sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa seseorang.

C. Model Pembentukan Sikap Siswa melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Tulungagung adalah:

- a. Sikap adalah keadaan mental atau saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek atau situasi yang berkaitan dengannya. (Widayatun, 1999). Sikap manusia merupakan perilaku seseorang terhadap suatu objek umumnya dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut dan melatar belakangi seseorang tersebut sebagai pengalaman hidupnya. Sikap terbentuk melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman. Pembentukan sikap itu antara lain yaitu: pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, lembaga pendidikan.
- b. Pembentukan sikap ialah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain dianggap penting, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosi dalam diri individu. Berbagai faktor tersebut dalam mengerjakan sikap harus harus dimanipulasi secara sendiri-sendiri atau bersama-sama demi terbentuknya sikap.
- c. Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar di mana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai yang meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar.